

## 1. Pendahuluan

UMKM adalah usaha mikro, kecil, dan menengah yang memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan dan memperluas ekonomi masyarakat (Khasanah, 2023). Setiap tahun, pertumbuhan UMKM terus meningkat sehingga UMKM memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencapai 61% atau senilai dengan RP 9.580 triliun dan menyerap tenaga kerja mencapai 97% dari total keseluruhan penyerapan tenaga kerja nasional (Ekon.go.id, 2023). Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, jumlah UMKM pada tahun 2024 berjumlah sebanyak 29.932 UMKM. Perkembangan UMKM yang cepat mengharuskan pelaku UMKM siap untuk melakukan inovasi, baik itu dalam produk maupun teknologi informasi sehingga dapat bersaing dengan UMKM yang baru muncul. Daya saing yang semakin tinggi, membuat para pelaku UMKM harus lebih mahir dalam menerapkan berbagai strategi pemasaran. Salah satunya dengan penerapan digitalisasi pada UMKM, agar dapat memperluas operasi bisnis mereka ke dunia maya, yang memungkinkan pembentukan lapangan kerja baru, terutama di bidang seperti teknologi informasi, e-commerce, manajemen media sosial, dan lainnya (Nur, 2023).

Pemerintah Kota Semarang secara aktif mendorong para pelaku UMKM untuk ikut berkontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas usaha melalui berbagai macam pelatihan digitalisasi bisnis yang rutin diadakan oleh pemerintah bersama dengan perusahaan yang memiliki visi – misi yang serupa (Kilasjateng.id, 2024). Faktanya, di Kota Semarang, baru 60 persen UMKM yang melek digital dari keseluruhan jumlah UMKM ada 29.531 pada tahun 2023 (Maknun, 2023). Ini menjadi permasalahan, faktor apa yang menjadi penyebab dari UMKM belum melek digital. Selain itu (Wiranto, 2024), perkembangan teknologi menjadi permasalahan bagi para pelaku UMKM. Mulai dari kemampuan manajerial, permasalahan bahan baku, keterbatasan finansial, hingga kesulitan memasarkan produk. Fenomena ini terjadi karena banyak faktor yang ternyata menjadi hambatan perkembangan kinerja keuangan UMKM tersebut. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM yang kurang optimal bisa dievaluasi dengan melakukan penerapan digitalisasi.

Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor penting untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kemampuan untuk membuat laporan keuangan yang baik (Elyta et al., 2024). Banyak usaha kecil yang gagal karena kurangnya pengetahuan akuntansi dan rendahnya tingkat pendidikan. Bank sering kali menolak memberikan kredit kepada mereka karena buruknya pengelolaan keuangan mereka. Salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar perbankan. Dalam memperbaiki kinerja keuangan UMKM dengan memiliki latar belakang pendidikan terutama akuntansi bisa memudahkan dalam pembuatan catatan laporan keuangan, baik itu penjualan atau catatan akuntansi manajemen operasional usaha. Dengan membuat laporan keuangan yang baik berpengaruh pada kinerja keuangan menjadi baik dan bisa meningkatkan perkembangan usaha.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang memberikan informasi terkait catatan dalam laporan keuangan dalam bentuk digital yang dibutuhkan oleh perusahaan atau organisasi. Dalam penyajian laporan keuangan, tidak banyak perusahaan yang bisa menyajikan

laporan keuangan berkualitas dan belum sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, sehingga berakibat pada laporan keuangan yang tidak sempurna bisa berpengaruh pada kinerja keuangan untuk operasional selanjutnya (Salsabilla, 2022). Sistem informasi akuntansi diperlukan untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan UMKM yang bertujuan untuk memudahkan penyediaan data dan sumber daya yang diperlukan untuk membuat laporan permintaan seperti laporan pembelian dan piutang (Nur Jannah & Zuhroh, 2021).

Selain itu, era digital saat ini berkembang dengan sangat cepat. Pengetahuan terkait teknologi digital yang didapatkan dari pendidikan formal atau pelatihan kewirausahaan yang diikuti membantu dalam pemahaman dan bisa mengikuti perubahan teknologi yang sekarang serba digital. Hal tersebut berdampak positif pada ekonomi yang menurun di Kota Semarang, dimana bisa membangkitkan kembali UMKM melalui kinerja keuangan yang diperbaiki lebih baik dengan cara melakukan penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dengan bentuk aplikasi layanan mobilitas. Ada banyak aplikasi layanan mobilitas yang bisa diterapkan pada UMKM, salah satunya adalah ShopeeFood. ShopeeFood adalah salah satu layanan e-commerce yang sedang ramai digunakan. ShopeeFood adalah aplikasi layanan mobilitas yang menawarkan layanan pesanan antar makanan, dimana beberapa UMKM ada yang sudah menerapkan tetapi ada juga yang belum. ShopeeFood baru mulai diluncurkan sekitar awal tahun 2021, dimana menjadi saingan antara platform layanan mobilitas yang lain (Pertiwi & Nistanto, 2021). Selain ShopeeFood, ada beberapa aplikasi layanan pesanan antar makanan seperti GrabFood, GoFood dan lainnya.

Analisis kinerja keuangan sangat berperan penting bagi umkm, karena mereka harus memastikan bahwa bisnis mereka dapat bertahan dan berkembang. Kinerja keuangan yang buruk dapat menyebabkan UMKM mengalami masalah likuiditas dan kemampuan untuk membayar utang (S. S. Putri & Sungkono, 2023). Oleh karena itu, UMKM harus dengan hati-hati memantau arus kas, laba bersih, dan rasio utang mereka. Cara tersebut membantu meningkatkan kinerja keuangan menjadi lebih baik. Dari kinerja keuangan yang dilakukan dengan baik serta hati-hati bisa mempengaruhi peningkatan jumlah konsumen, penjualan perbulan, peningkatan laba, peningkatan laba dari tahun sebelumnya, perkembangan usaha, modal usaha dan asset usaha yang meningkat (Nur Jannah & Zuhroh, 2021).

Penelitian terdahulu (Meiliana & Dewi, 2016) menyimpulkan bahwa pemilik atau manajer perusahaan yang berlatarbelakang pendidikan diploma/S1 mayoritas menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif dibandingkan dengan pemilik atau manajer perusahaan yang berlatar belakang pendidikan SD, SMP, dan SMU/SMK. Tingkat Pendidikan menjadi pengaruh penting dalam memperbaiki kinerja keuangan pada perusahaan karena dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih fokus pada target jangka panjang dan bukan aspek operasional saja. Sistem informasi akuntansi dikatakan berhasil jika dioperasikan dengan baik, sehingga kepuasan pengguna dalam menerapkan sistem informasi akuntansi (SIA) bisa menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Adanya perubahan era digital, sebagai dampak yang berpengaruh pelaku UMKM dihadapkan oleh bisnis yang harus serba digital (Nur Jannah & Zuhroh, 2021). Digitalisasi berperan sangat penting, dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki mempengaruhi pelaku UMKM dalam menerapkan penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang

efektif pada UMKM. Informasi akuntansi yang didapat digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan UMKM.

Seberapa pengaruh sistem informasi akuntansi yang signifikan terhadap kinerja keuangan umkm yang lebih baik. Sebuah penelitian yang diterbitkan pekan lalu oleh Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), "Peran Platform Digital Terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia" menunjukkan bahwa setengah dari UMKM telah memilih Shopee sebagai platform utama mereka untuk bisnis online mereka. Studi tersebut menunjukkan bahwa 34,25 persen pelaku UMKM memilih aplikasi digital, seperti aplikasi e-commerce. Ketidakmampuan tenaga kerja dalam penggunaan platform digital (83,46 persen) dan ketatnya persaingan antar pelaku usaha dalam platform digital (96,46 persen) adalah masalah utamanya, menurut penelitian tersebut. Kinerja keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh penerapan sistem informasi akuntansi dan tingkat pendidikan yang tinggi (Salma, 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung dampak dari platform layanan mobilitas dalam mempengaruhi tingkat pendidikan dan penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM melalui aplikasi ShopeeFood. Dengan adanya penelitian ini, bisa mengetahui perkembangan UMKM sudah sampai ditahap dimana paham akan sistem digital yang digunakan. Tingkat pendidikan dan penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam bentuk layanan mobilitas ShopeeFood bisa memperkuat atau memperlemah dalam membantu meningkatkan kinerja keuangan UMKM menjadi lebih baik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya pemahaman teknologi digital yang berperan penting dalam meningkatkan performa kinerja keuangan UMKM agar stabil dan lebih baik, sehingga bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian terkait kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) yang dimoderasi oleh aplikasi layanan mobilitas. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi UMKM memudahkan dalam pengelolaan keuangan dengan latar belakang pendidikan yang baik sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan dari menggunakan sistem informasi akuntansi. Jika keputusan yang diambil tepat, bisa meningkatkan kinerja keuangan menjadi lebih baik.

## **2. Telaah Pustaka**

### **2.1 Teori Kontingensi**

Teori kontingensi (KBBI, n.d.) adalah dasar dari analisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini (Anderson & Lanen, 1999). Dasar teori kontingensi (Anderson & Lanen, 1999), strategi dan struktur organisasi diubah oleh perubahan lingkungan eksternal, termasuk elemen struktur yang ditunjukkan oleh praktik akuntansi manajemen. Teori kontingensi, alat pertama dan paling terkenal dalam penelitian kontingensi, diciptakan oleh Drazin dan Van de Ven (1985). Teori ini mengacu pada tiga pendekatan penting dalam penelitian kontingensi: seleksi (selection), interaksi (interaction), dan sistem (system). Dalam arti luas, teori kontingensi menyatakan bahwa keefektifitasan organisasi adalah hasil dari kesesuaian antara sistem lingkungan organisasi (Dianti, 2017).

Menurut (Anderson & Lanen, 1999), perencanaan dan pengendalian serta penilaian kinerja adalah subjek dari sebagian besar penelitian kontingensi, dari tiga bidang akuntansi manajemen yang biasanya disebutkan dalam teks pengantar (perencanaan dan pengendalian, manajemen biaya, dan penilaian kinerja). Tujuan dari teori kontingensi adalah menentukan

bagaimana pelaku usaha bisa memberi keputusan untuk membuat kinerja keuangan UMKM bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perubahan kinerja UMKM tersebut. Menurut penelitian sebelumnya, pelaku usaha selalu dihadapkan pada situasi dan kondisi yang berubah sepanjang waktu. Proses penyesuaian terhadap kondisi internal dan eksternal saat ini diperlukan agar situasi dan kondisi tersebut dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, lingkungan internal menunjukkan kekuatan dan kelemahan usaha dan juga dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola usahanya (Siagian et al., 2019) dan faktor eksternal adalah lingkungan luar yang berada di luar kendali pelaku usaha dan dapat mempengaruhi proses internal dan struktur organisasi serta pertumbuhan UMKM (Sari, 2024). Faktor kontigensi dalam penelitian adalah platform aplikasi layanan mobilitas sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi hubungan tingkat pendidikan dan penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kinerja keuangan UMKM.

## **2.2 Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan didefinisikan sebagai pencapaian seseorang dalam pendidikan sampai ke jenjang yang telah dicapai. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin dipercaya bahwa seseorang mampu melakukan suatu pekerjaan dengan sangat baik. Dalam penelitian sebelumnya (Wiryawan & Rahmawati, 2020), pengembangan karir sangat membantu seseorang dalam meningkatkan efektivitas dalam melakukan pekerjaan dan bisa menjadi pengaruh dalam peningkatan kinerja suatu perusahaan. Pentingnya pengembangan karir ini juga dilihat dari seberapa tingginya tingkat pendidikan yang dicapai sehingga bisa mengembangkan karir menjadi lebih baik. Semakin tinggi latar belakang pendidikan, maka semakin tinggi kemampuan sumber daya manusia. Kemampuan sumber daya manusia yang dikembangkan berasal dari keterampilan intelektual diperoleh dari tingkat pendidikan (Muhammad & Tonapa, 2021). Pendidikan sangat penting untuk perkembangan seseorang, dengan mendapatkan pendidikan, terutama pendidikan formal, seseorang dapat memperoleh pengetahuan akademik dan IPTEK serta mengembangkan bakat dan kemampuannya (Haerudin & Azizah, 2022).

## **2.3 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Untuk memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak, organisasi menggunakan sistem informasi akuntansi, yang terdiri dari kumpulan struktur yang mengelola sumber daya fisik dan sumber daya lain (Mahatmyo, 2014). Menurut (Marina, Wahjono, Syaban, 2018), sistem informasi akuntansi terdiri dari rangkaian prosedur, formulir, catatan, dan alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi laporan yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengawasi kegiatan bisnis dan kemudian digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah subsistem dari sistem operasi bisnis yang saling terkait. Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem informasi berbasis komputer yang mengolah data keuangan yang terkait dengan transaksi dalam siklus akuntansi, seperti formulir, catatan, dan laporan. Data ini disusun sedemikian rupa sehingga memberikan informasi keuangan (Romney Marshall B., 2020).

Kualitas sistem informasi akuntansi di pemerintahan Indonesia dipengaruhi oleh faktor faktor berikut: integrasi sistem informasi dengan indikator, dan kelengkapan, yang

menunjukkan bahwa tidak ada informasi penting yang hilang (Darma & Sagala, 2020). Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, pengambilan keputusan, dan keunggulan kompetitif dalam proses produksi barang dan jasa. Pemakai SIA terdiri dari pemakai internal dan eksternal. Dalam SIA, pengolahan data mencakup pengumpulan data, perawatan data, penyimpanan data, dan penyiapan dokumen (Yunvanaka, 2021). Sistem Informasi Akuntansi adalah proses mengolah kumpulan data transaksi akuntansi yang diproses melalui sistem dengan menggunakan komputer, yang memudahkan pengguna mendapatkan data dan informasi untuk mencapai sejumlah tujuan (Novendra, 2022). Berkembangnya teknologi, sistem informasi akuntansi akan tetap menjadi alat penting untuk bisnis dalam mengelola dan menganalisis data keuangan mereka (Fst.unair, 2024).

#### **2.4 Aplikasi Layanan Mobilitas**

Aplikasi layanan mobilitas adalah aplikasi yang berbasis teknologi berbeda yang digunakan untuk berinteraksi atau komunikasi dengan layanan transportasi. Tidak hanya untuk layanan transportasi, semakin berkembangnya teknologi digital layanan mobilitas bertambah dengan layanan seperti e-commerce. Gojek dan Grab adalah salah satu bentuk dari aplikasi layanan mobilitas transportasi. Dan salah satu layanan mobilitas e-commerce yang banyak digunakan saat ini adalah Shopee. Shopee adalah platform perdagangan elektronik yang berkantor pusat di Singapura dan dimiliki oleh SEA Group (sebelumnya bernama Garena) yang didirikan oleh Forrest Li pada tahun 2009. Shopee dipimpin sendiri oleh Chris Feng (Francisco, 2016). Pada 1 Desember 2015, Shopee resmi hadir di Indonesia. Sebagai pendiri Shopee, Chris Feng menargetkan Indonesia karena populasinya yang sangat besar di Asia Tenggara. Selain itu, populasi yang menggunakan internet di Indonesia berkembang dengan sangat cepat dan terus meningkat setiap tahunnya.

Sejak peluncuran pertamanya di Indonesia, Shopee telah menawarkan berbagai program menarik untuk menarik pengguna baru. Marketplace yang dikenal sebagai "Si Oren" juga menjadi salah satu aplikasi e-commerce terbaik di Google Playstore Indonesia (Nandy, 2021). Sejak pandemi Covid-19 shopee berinovasi mengembangkan aplikasinya melalui cara dengan merilis ShopeeFood. Dengan menggunakan strategi marketing ShopeeFood, UMKM memiliki kesempatan untuk memperluas pasar mereka dengan menjual produk makanan siap saji dan bisa meningkatkan pendapatan usaha (Utami et al., 2022).

#### **2.5 Kinerja Keuangan UMKM**

Kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai tingkat pencapaian pelaksanaan yang dihasilkan oleh kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dalam upayanya untuk mencapai tujuannya. Terutama berlaku dalam bidang keuangan, di mana hubungan antara penghasilan dan beban yang disajikan dalam laporan keuangan diperiksa (Wicaksono & Anwar US, 2021). Jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, tetapi hanya beberapa yang mengalami kemajuan dalam hal kinerja keuangan. Ini karena pelaku UMKM tidak menyadari pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan, mulai dari pencatatan biaya bahan baku hingga membuat laporan laba-rugi (Raymond et al., 2023). Komponen penting dari pengendalian risiko keuangan adalah kinerja keuangan, laporan kinerja keuangan yang melaporkan kesehatan keuangan suatu perusahaan, membantu

investor dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi (Miftahurrohman, 2023).

## **2.6 Pengembangan Hipotesis**

### **2.6.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Pendidikan merupakan elemen dasar yang penting harus dimiliki oleh seseorang. Meningkatnya taraf tingkat pendidikan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM semakin baik (M. H. Putri & Marwan, 2023). Dari penelitian sebelumnya menunjukkan pendidikan pemilik usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Chalimi & Azizah, 2023). Pendidikan dapat dengan mudah meningkatkan kinerja UMKM karena memungkinkan pelaku UMKM untuk menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk mencapai tujuan bisnis mereka (Qudsi et al., 2023). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap cara pelaku UMKM membangun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku jika orang ingin belajar tentang laporan keuangan dan menerapkannya dalam usaha mereka sesuai dengan SAK EMKM (Pakarti, 2023). Pentingnya tingkat pendidikan adalah ukuran wawasan ilmu yang diperoleh dari pendidikan yang ditempuh para pengelola UMKM tentang prestasi dan kemampuan yang didapat, sehingga bekal tersebut mampu untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dalam keberlangsungan kinerja keuangan UMKM tersebut (Juniari, 2023). Hal ini berkaitan dengan teori kontingensi faktor lingkungan internal yang mempengaruhi keterlibatan pemilik usaha dalam pendidikan dan seberapa pentingnya pendidikan tersebut dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha yang dijalani. Budaya lokal masyarakat yang menganggap bahwa keberhasilan bisnis bisa dicapai oleh seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan karena kemampuan dan pengetahuan yang didapatkan adalah kuncinya. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja bisnisnya (Noviani, 2023). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

**H<sub>1</sub>** : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM

### **2.6.2 Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Penelitian sebelumnya melakukan pengujian pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan suatu Perusahaan berpengaruh signifikan, dimana Perusahaan tersebut profitabilitasnya mengalami penurunan dengan adanya sistem informasi akuntansi mampu menjelaskan perkembangan nilai dari variabel kinerja keuangan Perusahaan tersebut (Adawia & Azizah, 2021). Kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi. Sistem ini memudahkan penyusunan laporan keuangan, yang memungkinkan perkembangan usahanya untuk dilihat dari jumlah pendapatan dan keuntungan perusahaan. Dengan mengetahui dengan tepat apakah pendapatan atau laba naik atau turun, akan lebih mudah untuk membuat keputusan tentang inovasi, perbaikan, dan upaya untuk meningkatkannya (Sofiyanti et al., 2021). Teori kontingensi berkaitan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi, dimana setelah pandemi secara tidak langsung dalam lingkungan bisnis UMKM harus siap pada perubahan teknologi

menjadi serba digital agar bisa bangkit dan bertahan. Sistem informasi akuntansi merupakan bentuk digitalisasi yang digunakan untuk memudahkan pemilik/manajer usaha dalam membuat laporan keuangan sehingga membantu meningkatkan kinerja keuangan UMKM menjadi lebih baik dan pengelolaan keuangan yang efektif tidak berantakan. Hal ini menarik kesimpulan peneliti bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

**H<sub>2</sub>** : Penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM

### **2.6.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Aplikasi Layanan Mobilitas sebagai Variabel Moderasi**

Aplikasi layanan mobilitas adalah teknologi modern saat ini yang sudah banyak digunakan oleh beberapa pelaku UMKM. Namun, masih banyak orang yang belum mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Di antara pelaku UMKM yang rata-rata berusia 35 tahun ke atas, banyak yang lebih memilih untuk tidak mengikuti perkembangan karena tidak dapat menerapkan teknologi pada usahanya. Hal ini dipengaruhi dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, banyak dari mereka yang hanya mengandalkan pengalaman yang di dapat dari orang tua atau melanjutkan usaha milik orang tua. Faktor yang menjadi hambatan bagi pelaku usaha pada kondisi setelah pandemi Covid-19 semua berubah menjadi serba digital. Berkaitan dengan pandemi, ini menjadi faktor eksternal dimana faktor ini muncul diluar kendali para pelaku usaha yang menyebabkan kondisi usaha tidak stabil bahkan sampai bangkrut. Untuk mempertahankan usaha dengan teknologi yang serba digital ini, secara tidak langsung menuntut para pelaku usaha untuk mengikuti perubahan dan bisa menggunakan teknologi digital. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengajarkan ibu rumah tangga bagaimana menggunakan teknologi untuk menjalankan bisnis online (Eluis et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan salah satu pelatihan kewirausahaan yang memberikan manfaat dalam penggunaan teknologi yang bisa diterapkan dalam usahanya. Kesimpulannya, aplikasi layanan mobilitas yang berperan sebagai variabel moderasi bisa memperkuat atau memperlemah hubungan tingkat pendidikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

**H<sub>3</sub>** : Pengaruh aplikasi layanan mobilitas dalam memoderasi memperkuat atau memperlemah hubungan tingkat pendidikan terhadap kinerja keuangan UMKM

### **2.6.4 Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Kinerja Keuangan dengan Aplikasi Layanan Mobilitas sebagai variabel moderasi**

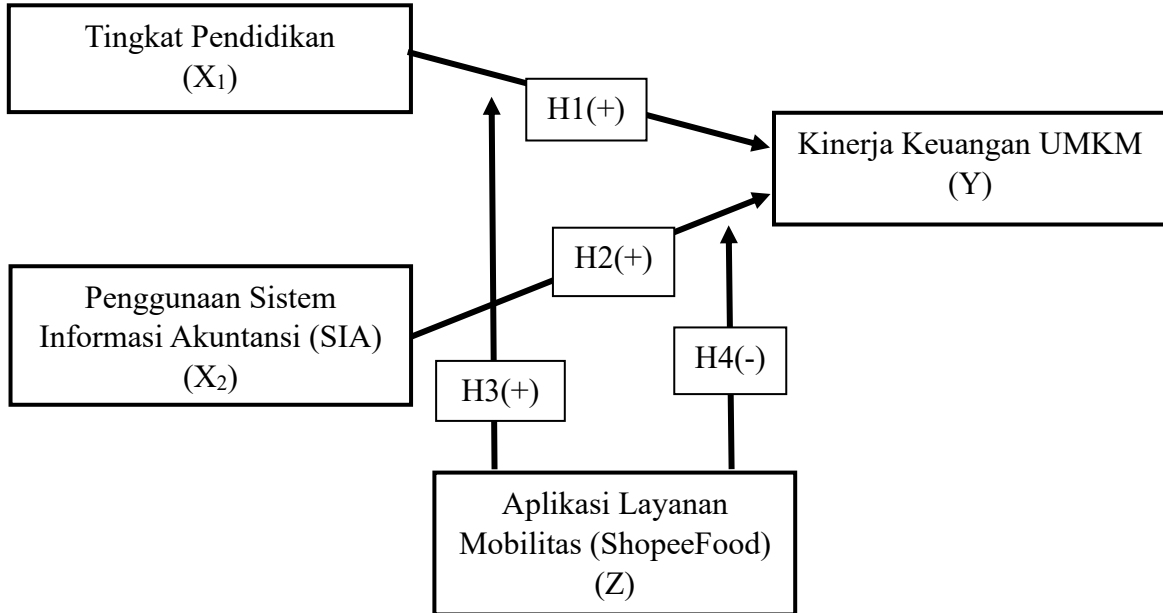
Aplikasi layanan mobilitas mencakup berbagai jenis aplikasi yang mengintegrasikan berbagai jenis layanan transportasi, seperti akuntansi, infomatika, dan berbagai aplikasi online yang memungkinkan pertukaran informasi yang bermanfaat, serta penggunaan ponsel pintar dengan teknologi internet yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Nur Jannah & Zuhroh, 2021). Aplikasi layanan mobilitas ini merupakan bentuk teknologi modern yang sekarang sudah sangat banyak diterapkan karena memudahkan dalam berinteraksi atau komunikasi dan bisa dilakukan cepat tanpa harus menunggu proses yang panjang. Karena pembatasan mobilitas dan upaya untuk mengurangi kerumunan,

sektor kuliner terkena dampak pandemi secara moderat. Hal ini menyebabkan restoran harus ditutup sementara.

Selain itu, ada kurangnya pelatihan tentang pemulihan bisnis setelah pandemi COVID-19, yang mengharuskan mereka beradaptasi dengan kondisi baru. Oleh karena itu, penurunan ini diimbangi dengan munculnya UMKM yang menjual makanan melalui platform digital sebagai cara bagi para pelaku kuliner untuk tetap hidup selama dan setelah pandemi Covid 19 (Aswin et al., 2023). Shopee adalah salah satu wujud layanan mobilitas yang sekarang sudah banyak diterapkan dimanapun. Sebuah survei singkat dengan Gen Z di Semarang menunjukkan bahwa ShopeeFood lebih disukai dibandingkan GoFood saat ini. Ini disebabkan oleh diskon untuk pelanggan baru, kupon gratis ongkir, dan promosi menarik (Faizah & Zulfaturrohmaniyah, 2023). Berkaitan dengan teori kontigensi, yang mana Gen Z mempengaruhi pilihan dalam penggunaan aplikasi layanan mobilitas menjadi penentu bahwa target penjualan online berada pada aplikasi shopeefood. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa aplikasi layanan mobilitas seperti shopeefood sebagai variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kinerja keuangan UMKM.

**H<sub>4</sub>** : Pengaruh aplikasi layanan mobilitas dalam memoderasi memperkuat atau memperlemah hubungan penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kinerja keuangan UMKM

## 2.7 Model Penelitian



**Gambar 1.1 Kerangka Model Penelitian**

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen, yaitu tingkat



pendidikan dan penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan UMKM yang dimoderasi oleh penggunaan aplikasi untuk layanan mobilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena dapat dikembangkan melalui penggunaan berbagai teknologi baru, serta memenuhi prinsip ilmiah sistematis, objektif, rasional, terukur, dan rasional (Sugiyono, 2010). Jenis data primer digunakan dalam penelitian ini. Responden diberi kuesioner untuk menjawab sejumlah pertanyaan - pertanyaan penelitian. Setelah itu, data diolah dan hipotesis diuji untuk menghasilkan temuan empiris.

### 3.1 Populasi

Populasi dari penelitian adalah seluruh UMKM kuliner di Kota Semarang. Menurut data dari Dinas Kominfo (semarang, 2023) jumlah keseluruhan UMKM bidang kuliner yang terdaftar adalah 3.031 yang ada di Kota Semarang.

### 3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden UMKM dengan menggunakan non probability sampling, purposive sampling. Pengambilan sampel dengan memilih UMKM yang menerapkan aplikasi layanan mobilitas seperti shopeefood. Pemilihan sampel ini menggunakan rumus slovin, rumus statistik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan dalam survei. Rumus slovin memberikan perkiraan ukuran sampel yang representative untuk populasi tertentu. Berikut adalah rumusnya:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah total populasi

e = Margin of error (tingkat kesalahan) yang diinginkan dalam survei.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 3.031 UMKM Kuliner di Kota Semarang dengan margin error 10%. Perhitungan untuk sampel dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{3.031}{1 + 3.031(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3.031}{31,31}$$

$$n = 96,8 \text{ (dibulatkan)}$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin, diperoleh hasil sampel yang harus digunakan adalah 100 sampel UMKM kuliner yang ada di Kota Semarang untuk dilakukan penelitian.

### 3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga variabel yang digunakan, yaitu variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) dan variabel penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) ( $X_2$ ) sebagai variabel independen, variabel aplikasi layanan mobilitas (ShopeeFood) (Z) sebagai variabel moderasi

dan variabel kinerja keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Indikator variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Indikator variabel yang terkait dengan tingkat pendidikan ( $X_1$ ) adalah pendidikan formal, pendidikan informal, pelatihan kewirausahaan bagi pelaku UMKM, perbedaan latar belakang pendidikan, manfaat tingkat pendidikan dalam mempengaruhi sikap dan pemahaman dalam berwirausaha.
- 2) Indikator variabel yang terkait dengan penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) ( $X_2$ ) adalah buku penerimaan kas masuk dan keluar, catatan harian penjualan, buku jurnal dan buku besar, catatan hutang piutang, bukti transaksi, laporan laba rugi operasi, buku penjualan, sistem informasi akuntansi (SIA) manajemen operasional, dan catatan kinerja karyawan untuk penggajian karyawan.
- 3) Indikator variabel yang terkait dengan aplikasi layanan mobilitas (Z) adalah penggunaan layanan aplikasi e-commerce Shopee (ShopeeFood), fleksibel, dapat dilakukan kapan saja, mudah digunakan, mendukung kegiatan berjualan, mempercepat pengantar pesanan, dan hemat waktu.
- 4) Indikator variabel yang terkait dengan kinerja keuangan UMKM (Y) adalah peningkatan penjualan perbulan, peningkatan laba, peningkatan laba dari tahun sebelumnya, peningkatan perkembangan usaha, modal usaha, dan asset usaha yang meningkat.

Dibagi menjadi dua bagian utama, kuesioner terdiri dari profil responden, yang mencakup nama, usia, jenis kelamin, nama usaha, pendidikan terakhir, pendapatan rata-rata per bulan, dan lama usaha. Pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan indikator variabel dependen dan independen dijawab dengan ketentuan skala likert penelitian sebagai berikut : 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), 4 = setuju (S), dan 5 = sangat setuju (SS) (Nur Jannah & Zuhroh, 2021).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer. Metode pengumpulan data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian kuantitatif, kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan yang disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur dengan mengisi ruang kosong atau dengan menggunakan opsi jawaban yang telah ditentukan (Ardiansyah et al., 2023). Data yang terkumpul didapatkan dari penyebaran kuesioner secara online yang di jawab oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah pemilik/manajer atau karyawan yang bekerja di usaha tersebut pada UMKM kuliner yang ada di Kota Semarang. Kuesioner didistribusikan kepada responden menggunakan google form, secara online. Metode pengumpulan data melalui kuesioner diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian (Akbar et al., 2014).

### **3.5 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (Iii et al., 2020), analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis. Analisis data yang digunakan akan menunjukkan jawaban dari rumusan masalah yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan analisis data salah satu perangkat lunak (software) SPSS (Statistical Package for the Sosial

Sciences) dalam mengolah data. SPSS adalah perangkat lunak pengolahan data yang populer untuk berbagai tujuan, termasuk penelitian, bisnis, dan riset internal. SPSS juga merupakan produk dan solusi layanan statistik. (Annisa, 2023). Penelitian ini menggunakan SPSS versi 24.

### **3.5.1 Alat analisis Data**

#### **3.5.2.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistika deskriptif adalah jenis analisis statistik yang populer untuk menyajikan data. Biasanya digunakan sebagai langkah awal dalam merapikan data sebelum diproses lebih lanjut, tetapi statistika deskriptif juga dapat digunakan sebagai analisis sendiri, yang dapat menyajikan data dan memberikan berbagai informasi mengenai data (Martias, 2021). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menampilkan, dan meringkas karakteristik dasar kumpulan data. Karakteristik ini disajikan dalam ringkasan yang menggambarkan sampel data dan pengukurannya. Ringkasan ini akan membantu analis memahami lebih baik data sehingga interpretasi data menjadi mudah (Dwiyanto, 2023).

#### **3.5.2.2 Uji Instrumen**

##### **3.5.2.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas mengacu pada seberapa baik data yang dikumpulkan dapat mencakup topik penelitian yang sebenarnya. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel), indikator kuesioner dianggap valid. Kevalidan adalah suatu indeks yang menunjukkan bagaimana alat pengukur benar-benar mengukur objek yang dimaksud (Anggraini et al., 2022). Uji validitas sangat penting dalam penelitian dan pengembangan instrumen pengukuran seperti kuesioner, tes, atau skala penilaian untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti atau pengembang.

##### **3.5.2.2.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas didefinisikan sebagai seberapa konsisten pengukuran suatu tes setelah dilakukan berulang kali terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Jika penelitian memberikan hasil yang sama untuk pengukuran yang sama, penelitian tersebut dianggap dapat diandalkan. tidak dapat diandalkan jika hasil pengukuran berulang itu berbeda. Nilai koefisien reliabilitas, yang secara empirik digunakan untuk menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi atau rendah (Sanaky, 2021). Metode Cronbach's Alpha, yang mengidentifikasi internal konsisten antar indikator, digunakan untuk menguji variabel ini. Instrumen yang digunakan untuk uji ini dianggap handal apabila memiliki Cronbach's Alpha  $>$  0,600 (Febiana et al., 2023).

#### **3.5.2.3 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.2.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui nilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel menunjukkan data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan yaitu, Jika nilai signifikansi  $>$  0,05, maka data penelitian memiliki

distribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak normal. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan distribusi data memenuhi asumsi normal, dan nilai di bawah 0,05 menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal (Accounting.binus.ac.id, 2021)

### 3.5.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk menentukan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak mengalami gejala multikolinearitas (Raharjo, 2021). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF, yaitu jika nilai tolerance > 0.1 (tidak terjadi multikolinearitas) dan jika nilai tolerance < 0.1 (terjadi multikolinearitas). Nilai VIF < 10 (tidak terjadi multikolinearitas) dan jika nilai VIF > 10 (terjadi multikolinearitas). Syarat data bisa diregresikan adalah tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.5.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi, bertujuan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi dalam hal variasi atau ketidaksamaan nilai residual antara dua pengamatan. Jika perbedaan nilai residual antara dua pengamatan tidak berubah, itu disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika perbedaan nilai residual antara dua pengamatan berubah, itu disebut heteroskedastisitas (Raharjo, 2021). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dengan uji glejser. Uji glejser meregresikan variabel independen terhadap nilai Absolute residual atau Abs\_RES dengan rumus persamaan regresi :  $|U_t| = a + BX_t + vt$ . Dasar Pengambilan Keputusan Uji Heteroskedastisitas (Glejser) yaitu jika nilai Sig. > 0.05 (tidak terjadi gejala heteroskedastisitas) dan jika nilai Sig. < 0.05 (terjadi gejala heteroskedastisitas)

### 3.5.2.4 Uji Regresi Linear Berganda dengan Variabel Moderating (MRA)

Menurut (Liana, 2009) Uji Interaksi, juga dikenal sebagai Moderated Regression Analysis (MRA), adalah metode regresi berganda linear yang menggabungkan elemen interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dependen, yang dikenal sebagai variabel respon, dan dua atau lebih variabel independen, yang dikenal sebagai variabel prediktor. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa baik variabel-variabel independen tersebut bertanggung jawab atas variasi yang disebabkan oleh variabel dependen. Menurut (Admin, 2023), dapat diuraikan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan UMKM

a : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien Regresi

X1 : Tingkat Pendidikan

X2 : Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)  
Z : Aplikasi Layanan Mobilitas (ShopeeFood) / Variabel Moderasi  
 $\varepsilon$  : Error

### **3.5.2.5 Uji Struktural**

#### **3.5.2.5.1 Uji R – Squared**

Koefisien determinasi (R-Squared) diuji untuk mengetahui seberapa baik variabel endogen dan eksogen dapat menjelaskan satu sama lain. Nilai  $R^2$  yang lebih besar menunjukkan bahwa model prediksi dari model penelitian yang diajukan lebih baik. Nilai koefisien determinasi (R-Squared) berkisar antara 0 dan 1 dan digunakan untuk memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Nilai yang lebih tinggi dari R-Squared menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, sedangkan nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel – variabel independen (Ghozali, 2021).

#### **3.5.2.5.2 Uji Hipotesis**

##### **3.5.2.5.2.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F, atau uji simultan, pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya, ini digunakan. Variabel independen atau bebas akan berdampak signifikan secara bersama-sama pada variabel terikat, jika nilai probabilitasnya kurang dari 5%, menurut Imam Ghozali (Iii, 2020).

##### **3.5.2.5.2.2 Uji Parsial (Uji t)**

Uji t, juga dikenal sebagai uji parsial, digunakan untuk menentukan seberapa jauh variasi variabel independen secara parsial dibandingkan dengan variasi variabel dependen (Iii, 2020). Dasar pengambilan kesimpulan uji t adalah nilai t hitung < t tabel dan nilai sig. > 0.05, maka hipotesis ditolak. Artinya variabel dependen secara signifikan tidak dipengaruhi oleh variabel independen secara parsial. Nilai t hitung > t tabel dan nilai sig. < 0.05, maka hipotesis diterima. Artinya variabel dependen secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen secara parsial.